

Determinan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur Siswa SMK Negeri 1 Ngawi Melalui Google Classroom

Lisa Apriyana^{1*}, Elva Nuraina², Nur Wahyuning Sulistyowati³

¹Universitas PGRI Madiun, lisayana80@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun, elvanuraina@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun, nurwahyu@unipma.ac.id

Abstrak

Riset berikut memiliki tujuan untuk menguji secara simultan dan parsial tingkat partisipasi, kedisiplinan, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur siswa SMK Negeri 1 Ngawi. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Ngawi dengan populasi 139 responden sekaligus digunakan sebagai sampel. Hasil membuktikan bahwa secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan secara parsial hanya tingkat partisipasi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Tingkat partisipasi; kedisiplinan; lingkungan keluarga; motivasi belajar; fasilitas belajar

Abstract

The following research aims to partially and simultaneously test the level of participation, discipline, family environment, learning motivation, and learning facilities on the learning outcomes of the Accounting Practicum for Service, Trade, and Manufacturing Companies of SMK Negeri 1 Ngawi students. This type of research uses quantitative methods with data collection techniques using questionnaires and documentation. This research was carried out on class XI students of SMK Negeri 1 Ngawi with a population of 139 respondents as well as being used as samples. The results prove that partially only the level of participation, family environment, and learning motivation simultaneously affect learning outcomes, while partially all variables affect learning outcomes.

Keywords: Participation rate; discipline; family environment; motivation to learn; learning facilities

*✉ Corresponding author: lisayana80@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi bagi suatu negara karena melalui pendidikan manusia dapat berkembang dalam hal mengasah kemampuan dan kecakapan. Sumber daya manusia yang terlatih mampu berperan untuk pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang terlatih perlu memperhatikan tujuan dari pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dengan demikian, pendidikan indonesia mengharapkan siswa mampu meningkatkan kecakapan melalui aktivitas pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran siswa pada umumnya dilakukan di dalam kelas dengan mempelajari materi pelajaran tertentu kemudian saling berinteraksi dengan guru dan antar siswa. Permasalahannya

adalah pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang menimpa hampir di seluruh dunia telah merombak susunan kehidupan yang berakibat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya diselenggarakan melalui tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran daring di rumah masing-masing. Sadikin dan Hamidah (2020) menjelaskan pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar antara guru dengan siswa menggunakan bantuan jaringan komunikasi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas sehingga akan menimbulkan bermacam-macam interaksi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara online (daring) dilakukan dengan bantuan *platform* aplikasi digital yang telah tersedia. Contoh aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru, *quiper*, dan lain-lain.

Peralihan sistem pembelajaran tatap muka menjadi daring dijalankan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia semenjak adanya pandemi. Perubahan sistem tersebut tentu membutuhkan pola belajar baru dan diharapkan tidak berdampak pada ketidak tercapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dinyatakan tercapai jika hasil belajar siswa menjadi berkembang dan meningkat. Mulyawati dkk., (2019) menjelaskan hasil belajar merupakan bentuk kecakapan yang didapatkan siswa selepas ia menempuh kegiatan pembelajaran kemudian menghasilkan kemampuan intelektual yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu dengan hasil akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diraih siswa. Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur kecakapan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah dirumuskan kurikulum. Dengan demikian hasil belajar dapat menjadi evaluasi bagi siswa dalam memperbaiki maupun mempertahankan kemampuan yang telah dicapai, sedangkan bagi guru hasil belajar dapat menjadi informasi akan seberapa jauh siswa dalam penyerapan materi pelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2015:54) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar daring adalah tingkat partisipasi siswa. Safrida dkk. (2017) menyatakan partisipasi siswa merupakan kontribusi antara emosi, mental serta fisik untuk merespon aktivitas pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran daring diperlukan adanya partisipasi yang tinggi karena apabila partisipasi rendah maka siswa cenderung kurang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang ia tempuh. Cahya (2015) mengemukakan bahwa partisipasi siswa dapat ditinjau melalui keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran, memperhatikan guru ketika menjelaskan, berinteraksi dalam pembelajaran dan bertanya apa yang sedang dipikirkan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain tingkat partisipasi, faktor dalam diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan. Arisana dan Ismani (2012) menjelaskan disiplin merupakan perilaku individu yang sesuai dengan kebijakan kemudian dilakukan secara sadar maupun karena adanya sanksi. Disiplin merupakan rasa tanggung jawab untuk memenuhi tugas maupun tanggungan sebuah hal. Agar siswa lebih maju disiplin ilmu harus ditanamkan pada diri siswa sehingga ketika guru memberikan pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu, siswa tidak menyepelekan dengan tidak mengerjakannya. Pola kebiasaan disiplin belajar yang diulang-ulang akan menghasilkan output berupa hasil belajar yang terbaik.

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang dapat memberikan kontribusi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga. Pranata (2020) menjelaskan lingkungan keluarga adalah keadaan sekeliling yang didalamnya terdapat bagian keluarga yang mencakup ayah, ibu dan anak. Lingkungan keluarga mampu memberikan kontribusi terhadap berhasil atau tidaknya pencapaian siswa dalam memperoleh hasil belajar. Orang tua yang kurang mengamati kegiatan belajar anaknya, mengabaikan kebutuhan yang diperlukan anak dapat menimbulkan kurangnya keberhasilan dalam belajar. Situasi rumah yang kondusif mendukung siswa dalam belajar apalagi dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi ini hampir setiap hari siswa belajar didalam rumah. Suasana rumah yang gaduh menyebabkan konsentrasi siswa menjadi terganggu. Hubungan yang baik, perhatian, pengertian dan kebiasaan di lingkungan keluarga dapat membentuk karakter siswa menjadi semangat dalam perkembangan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan puncak dari tujuan akhir yang ingin diraih siswa. Tujuan perlu diraih disertai dengan adanya tindakan, penyebab timbulnya tindakan tersebut adalah adanya motivasi dari dalam diri siswa. Novianti dkk. (2020) menjelaskan motivasi belajar merupakan semua daya penggerak berupa dorongan untuk meraih tujuan belajar yang berasal dari individu setiap siswa. Semangat dalam belajar menjadi pendorong seseorang untuk menumbuhkan motivasi belajar. Jika

siswa memiliki motivasi belajar maka mereka akan cenderung untuk mengerjakan sesuatu tanpa harus terbebani. Siswa yang mempunyai motivasi akan berupaya dengan maksimal guna meraih hasil belajarnya.

Keseluruhan faktor yang telah disebutkan saling terangkai secara berkesinambungan dapat berjalan dengan ideal apabila didukung dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Habsyi (2020) mengemukakan fasilitas merupakan semua benda yang memiliki bentuk material maupun berbentuk fisik berguna untuk memperlancar terselenggaranya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah barang-barang apa saja yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan belajar. Untuk mendukung pembelajaran daring dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai seperti gawai, laptop, kuota internet dan jaringan internet yang stabil. Fasilitas yang lengkap akan memperlancar belajar siswa sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan.

SMKN 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai tujuan menciptakan pelajar dengan lulusan yang produktif dan mampu bekerja mandiri. Pada masa pandemi COVID-19 seluruh pembelajaran tatap muka di SMKN 1 Ngawi dialihkan menjadi pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*. *Google classroom* digunakan oleh guru SMKN 1 Ngawi untuk mengirim materi, tugas maupun menyelenggarakan kuis. Penggunaan aplikasi *google classroom* di SMKN 1 Ngawi pada penerapannya sudah berjalan dengan baik namun hal ini tidak menghalangi adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Salah satu mata pelajaran produktif atau praktek pada jurusan AKL adalah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur (PAPJDM). Mata pelajaran PAPJDM mengharuskan siswa untuk lebih banyak mengerjakan soal-soal praktek untuk menganalisis letak posisi akun debit dan kredit saat terjadi transaksi. Pada pelaksanaannya soal dikirimkan oleh guru melalui *google classroom* disertai materi dan contoh transaksi sehingga siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal latihan.

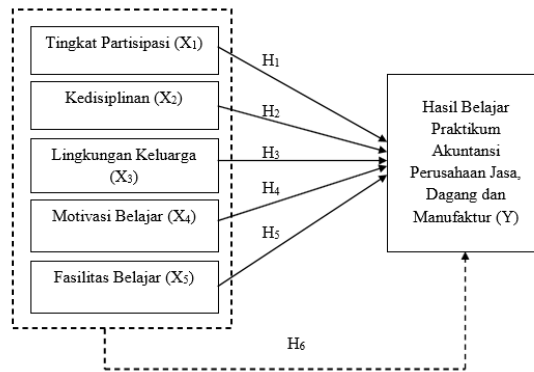
Mata pelajaran PAPJDM membutuhkan pemahaman yang tinggi dalam menentukan dan menganalisis posisi akun debit dan kredit ketika terjadi transaksi. Namun pada kenyataannya peneliti mendapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang masih bingung dalam menganalisis posisi debit dan kredit, terdapat keterlambatan dalam pengumpulan tugas, signal dan kuota paket data yang terbatas, kemudian waktu belajar yang pada akhirnya harus terbagi dengan kegiatan membantu orang tua karena posisi belajar bukan lagi berada di lingkungan sekolah melainkan berada di rumah, maka dari itu hal tersebut dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Peneliti memperoleh data bahwa nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditentukan pada mata pelajaran PAPJDM yaitu 65 namun sebanyak 13% siswa masih memiliki hasil belajar dibawah SKM.

Pembelajaran daring terutama mata pelajaran PAPJDM siswa harus konsisten dalam berpartisipasi untuk hadir dan membaca materi yang telah dikirim guru, hadir dalam forum diskusi *google classroom*, disiplin dalam pengumpulan tugas, lingkungan keluarga yang mendukung, motivasi belajar yang kuat karena harus belajar mandiri dirumah serta fasilitas belajar yang memadai. Berbeda halnya dengan proses pembelajaran secara tatap muka siswa dapat dengan mudah berinteraksi kepada guru maupun sesama teman tentang bagian mana yang sulit mengenai penentuan dan analisis posisi akun debit dan kredit. Maka penelitian tentang Determinan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Siswa SMKN 1 Ngawi Melalui Google Classroom penting dilakukan karena untuk mengkaji permasalahan pembelajaran daring yang terdapat pada siswa kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMKN 1 Ngawi sehingga peneliti dapat memberikan saran maupun solusi yang digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran daring di SMKN 1 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2017:8) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme yaitu menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dengan menggunakan dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan total 139 siswa yang sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian. Peneliti menggunakan sampel jenuh karena peneliti ingin

membuat generalisasi atau kesimpulan secara umum mengenai fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Ngawi. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji F menggunakan bantuan program SPSS IBM 20 untuk mengolah data.



Sumber: Data peneliti (2021)

Gambar 1. Desain Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang kemudian memperoleh hasil yaitu, uji kualitas data menunjukkan 21 item pernyataan dinyatakan valid dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,166 dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi $df = 139-2 = 137$; α 5%. Item pernyataan juga menunjukkan hasil yang *reliable* dengan nilai "*Cronbach Alpha*" melebihi 0,600 yaitu instrumen tingkat partisipasi sebesar 0,701, instrumen kedisiplinan sebesar 0,698, instrumen lingkungan keluarga sebesar 0,727, instrumen motivasi belajar sebesar 0,794, instrumen fasilitas belajar sebesar 0,815. Selain itu keseluruhan instrumen dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik karena data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 1.

Uji Model F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1838,789	5	367,758	2,777	,020 ^b
Residual	17615,369	133	132,446		
Total	19454,158	138			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Partisipasi, Kedisiplinan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji model F dinyatakan nilai signifikansi 0,02 yang menandakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji model F ini juga membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian dikategorikan layak digunakan karena nilai signifikansi sudah lebih rendah dari 0,05.

Tabel 2.
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	62,334	9,145		6,816	,000
Tingkat Partisipasi	,758	,369	,181	2,053	,042
Kedisiplinan	,233	,339	,059	,688	,493
Lingkungan Keluarga	,586	,262	,188	2,240	,027
Motivasi Belajar	-,657	,326	-,184	-2,019	,045
Fasilitas Belajar	-,022	,275	-,007	-,080	,936

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2021)

Uji hipotesis t, variabel independen dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian tabel 1 membuktikan bahwa tingkat partisipasi berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai sig $0,042 < 0,05$. Kedisiplinan tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai sig $0,493 > 0,05$. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai sig $0,027 < 0,05$. Motivasi belajar berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai sig $0,045 < 0,05$. Fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai sig $0,936 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan variabel tingkat partisipasi, lingkungan keluarga, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAPJDM sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Nilai signifikansi kedisiplinan dan fasilitas belajar melebihi tingkat signifikansi $0,05$ sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.

Pengaruh Tingkat Partisipasi, Kedisiplinan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil perhitungan ini menandakan bahwa tingkat partisipasi, kedisiplinan, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas belajar saling berkaitan dengan peningkatan hasil belajar PAPJDM pada siswa kelas XI AKL SMKN 1 Ngawi. Tingkat partisipasi, kedisiplinan, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh penting dan memberikan nilai positif pada hasil belajar PAPJDM siswa. Tingkat partisipasi akan memberikan siswa sebuah keinginan untuk senantiasa mengikuti alur kegiatan pembelajaran, diikuti dengan kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah yang membuat siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap sikap selama mengikuti pembelajaran. Kemudian lingkungan keluarga yang harmonis membuat siswa merasa nyaman ketika belajar di rumah diikuti dengan motivasi belajar yang menjadi dorongan untuk giat belajar secara mandiri dan fasilitas belajar sebagai pendukung untuk melakukan pembelajaran di rumah secara daring. Hal ini sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan, (2014) membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Cahya (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin dan partisipasi terhadap hasil belajar siswa. Purbiyanto dan Rustiana (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Maka dari itu dilihat dari uji model F yang telah dijelaskan maka ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan tingkat partisipasi, kedisiplinan, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur siswa SMKN 1 Ngawi melalui *google classroom* yang artinya kelima variabel independen dalam penelitian ini apabila dilakukan secara bersama-sama dapat saling berkaitan dan memberikan hasil yang baik terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Hasil Belajar

Tingkat partisipasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena partisipasi merupakan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berupa wujud tingkah laku siswa secara nyata sebagai stimulus untuk melibatkan emosi dan mental sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Partisipasi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan aktif mengikuti pelajaran, menyimak materi yang diterangkan oleh guru, bertanya apabila mengalami kesulitan dan berani menyampaikan jawaban. Apabila siswa kurang dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya maka akan membuat hasil belajarnya yang menurun. Hasil penelitian ditemukan tingkat partisipasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar PAPJDM, hal ini dapat dilihat dari pernyataan tertinggi pada indikator siswa terlibat dalam proses belajar yaitu “Ketika pelajaran PAPJDM dimulai saya selalu hadir dan menyimak di *google classroom*” yang berarti bahwa kehadiran siswa dalam forum *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar PAPJDM siswa. Keterlibatan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ngawi dalam mengikuti forum diskusi dalam *google calssroom* memberikan keinginan siswa untuk senantiasa mengikuti setiap pembelajaran yang ia tempuh. Konsistensi untuk berpartisipasi hadir dan menyimak mata pelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar sehingga tujuan dari belajar siswa dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Grand Teori Kognitif Sosial Albert Bandura bahwa seseorang ketika berperilaku untuk mendapatkan hasil salah satunya dapat dipengaruhi oleh perilaku mereka sendiri. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sejalan dari Wilhelmus dkk., (2018), Cahya (2015), Monica dan Prasetyo (2019) membuktikan bahwa partisipasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan dan positif.

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar

Disiplin merupakan energi yang terdapat dalam diri setiap siswa yang menjadikan tenaga pendorong untuk mereka agar dapat bertanggung jawab dan mentaati ketertiban. Kekuatan pendorong tersebut dapat dimanfaatkan agar menjadi penggerak jiwa dalam meraih hasil belajarnya. Kedisiplinan tidak selalu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, disebabkan karena tingginya kedisiplinan siswa tidak selalu menjamin bahwa hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, item pernyataan kedisiplinan yang tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu “Saya tidak menyelesaikan tugas PAPJDM dengan tepat waktu” karena item pernyataan tersebut memiliki skor yang terendah. Hal ini terjadi karena terdapat siswa yang sering terlambat dalam pengumpulan tugas. Guru pengampu mata pelajaran PAPJDM juga memberikan informasi bahwa siswa telah diberikan batas waktu pengumpulan tugas, namun masih saja ada siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Maka dari itu tindakan mereka yang demikian tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. Jika siswa rajin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu maka hal tersebut menunjukkan sikap pemenuhan kewajiban terhadap tugas yang dibagikan. Albert Bandura dalam teori kognitif sosial juga mengatakan bahwa tindakan seseorang adalah hasil dari hubungan tiga faktor yaitu lingkungan, perilaku dan kepribadian, namun potensi untuk berkontribusi relatif bermacam-macam tergantung situasi dan pribadi. Saat tertentu faktor kedisiplinan bisa jadi tidak berpengaruh namun faktor lingkungan dan kepribadian menjadi kontributor yang kuat. Meski hasil penelitian ini kedisiplinan yang tinggi tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, namun faktor ini tetap harus ditanam dalam diri siswa dan tidak diabaikan begitu saja. Apabila siswa rajin mengerjakan tugas dan latihan soal secara berkala, maka akan mengakibatkan hasil belajarnya meningkat. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sejalan dari Ekawati (2016) dan Wahab dkk., (2021) yang membuktikan bahwa variabel kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah aktivitas belajar dilakukan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan keadaan disekeliling siswa dalam lingkup keluarganya yang dapat mempengaruhi baik

buruknya hasil output belajar siswa. Perhatian dari orang tua, pengawasan orang tua terhadap siswa, hubungan yang terjalin dengan baik antara siswa dengan anggota keluarganya, dan pemenuhan kebutuhan siswa yang cukup untuk kegiatan belajarnya mengakibatkan siswa menjadi nyaman dalam belajar di rumah. Keadaan sebaliknya terjadi apabila lingkungan keluarga tidak berjalan dengan harmonis, orang tua siswa selalu bertengkar, dan anggota keluarga mementingkan urusan masing-masing tanpa adanya perhatian untuk siswa, mengakibatkan siswa menjadi malas-malasan untuk belajar. Hasil penelitian ditemukan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar PAPJDM, hal ini dapat dilihat dari pernyataan tertinggi pada indikator relasi antar anggota keluarga yaitu “Hubungan saya dengan anggota keluarga terjalin harmonis” yang berarti bahwa hubungan yang baik antara siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Ngawi dengan anggota keluarganya dapat menambah hasil belajar PAPJDM siswa. Dalam penelitian ini kemudahan dan kemajuan hasil belajar siswa pada dasarnya membutuhkan bentuk interaksi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang berkualitas yakni hubungan yang penuh pengertian dan perhatian guna mensukseskan hasil belajar anak sendiri. Teori Behaviorisme juga menjelaskan bahwa aspek lingkungan memberikan stimulus dan respon sehingga menimbulkan adanya perubahan tingkah laku untuk mendapatkan hasil belajar. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sejalan dari Pranata (2020), Hidayat (2014), Chulsum (2013), Purbiyanto dan Rustiana (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan dan positif.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan kekuatan untuk membangkitkan semangat dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas belajar disertai dengan dorongan guna meraih hasil belajar yang optimal. Fardani dkk, (2021) menjelaskan motivasi merupakan rangkaian proses yang dapat mengarahkan, menjaga dan meningkatkan tingkah laku manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu motivasi berguna sebagai penggerak usaha dalam mencapai hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, hal ini disebabkan peneliti mendapat informasi dari guru pengampu mata pelajaran PAPJDM bahwa siswa minim akan rasa percaya diri untuk aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran di forum *google classroom* jika mengalami kesulitan, namun sebenarnya mereka memiliki motivasi belajar hal ini dapat ditunjukkan dengan item pernyataan tertinggi yaitu “Saya tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas PAPJDM” memiliki jawaban tertinggi. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sebenarnya memiliki motivasi namun kurangnya interaksi dengan guru menyebabkan hasil belajar mereka sedikit terganggu. Maka dari itu siswa cenderung mencari jalan keluar untuk meraih hasil belajar dengan caranya sendiri tanpa aktif bertanya maupun berdiskusi dengan guru ketika mengalami kesulitan belajar. Albert Bandura dalam teori kognitif sosial mengatakan jika tindakan seseorang adalah hasil dari hubungan tiga faktor yaitu lingkungan, perilaku dan kepribadian. Ketiga faktor ini tidak perlu dominan atau sebanding. Kekuatan untuk berkontribusi relatif bermacam-macam tergantung situasi dan pribadi. Saat tertentu faktor motivasi kurang berpengaruh namun faktor lingkungan dan perilaku menjadi kontributor yang lebih kuat. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sejalan dari Wahab dkk., (2021) yang menunjukkan motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang membantu kelancaran aktifitas belajar. Fasilitas yang lengkap dapat membantu siswa dalam meraih hasil belajarnya. Namun pada penelitian ini fasilitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena berdasarkan pernyataan item “Perlengkapan belajar yang saya gunakan tersedia” memperoleh hasil dengan jawaban terendah. Hal ini menyatakan bahwa masih kurangnya perlengkapan belajar yang digunakan siswa. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa tidak memiliki buku paket literatur untuk dijadikan pegangan melainkan saat pembelajaran mereka hanya memperoleh materi-materi yang dikirim guru melalui *google classroom*. Pada perpustakaan SMKN 1 Ngawi sendiri sudah menyediakan buku paket PAPJDM namun dengan jumlah yang masih dikatakan minim tidak sebanding dengan jumlah siswa

XI AKL. Maka dari itu kurangnya perlengkapan belajar yang berupa buku pengangan tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penyediaan buku paket tiap siswa harus diadakan karena untuk memperlancar siswa dalam mendalami isi materi dalam mata pelajaran. Penyediaan perlengkapan buku yang lengkap dapat mendukung kelancaran siswa dalam meraih hasil belajarnya. Albert Bandura dalam teori kognitif sosial mengatakan jika tindakan seseorang adalah hasil dari hubungan tiga faktor yaitu lingkungan, perilaku dan kepribadian namun potensi untuk berkontribusi relatif bermacam-macam tergantung situasi dan pribadi. Saat tertentu faktor fasilitas bisa jadi tidak berpengaruh namun faktor perilaku dan kepribadian menjadi kontributor dominan yang kuat. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sejalan dari Reski (2018) menunjukkan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Simpulan dari riset ini memperoleh temuan bahwa tingkat partisipasi, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAPJDM, sedangkan kedisiplinan dan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAPJDM. Namun secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar PAPJDM. Keterbatasan pada riset ini adalah hanya meneliti pada satu objek yakni pada kelas XI AKL dengan mata pelajaran PAPJDM saja, sehingga belum dapat mencari tahu apakah dengan menambah objek hasil penelitian yang ditemukan dapat serupa. Dengan demikian peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian dengan memberikan variabel lain seperti teman sebaya maupun gaya mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana, A. L., & Ismani. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22–42.
- Cahya, S. B. (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK Di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48–60.
- Chulsum, U. (2013). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 119–130.
- Fardani, N., Utomo, S., & Sulistyowati, N. (2021). Determinan Mutu Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Akibat Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 106-113.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 537–543.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 96–105.
- Monica, L., & Prasetyo, R. (2019). Kontribusi Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Partisipasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 7(2), 71–76.
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Peserta Didik. *Science and Phich Education Jurnal*, 3(2), 57–75.
- Pranata, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS Di SMA N 15 Merangin. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2), 6–10.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 1–8.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54–58.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, V. Z., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72.
- Wilhelmus, A. P., A, G. B., & Supandi. (2018). Pengaruh Partisipasi Dalam Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(7), 1–9.